



DINRAMA : KUMPULAN NASKAH "DIALOG RAMADHAN" **CERAMAH DAN KHUTBAH**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021



DIORAMA:

Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah

© Pajar Hatma Indra Jaya, dkk.

x + 152 halaman; 14,8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-367-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2021

Penulis : Pajar Hatma Indra Jaya
Rahadiyand Aditya
Khoiro Ummatin
Taufik Rahman
Noorkamilah
Nurjannah
Hamdan Daulay
Eka Desi Susanti
Muhammad Nazili
M. Sakur
M. Rafli Ilham
Slamet
Lathiful Khuluq
Irsyadunnas
Muhammad Rosyid Ridla
Evi Septiani Tavip Hayati
Moh. Abu Suhud
Zein Musyrifin

Editor : Alviana C.

Sampul : Abdul Aziz
Muhammad Rizal

Layout : Abdul Aziz

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	I
PENGANTAR PANITIA	III
DAFTAR ISI	V
MENJAGA NILAI-NILAI KE-INDONESIAAN: Orang Indonesia Pastilah Baik	1
Pajar Hatma Indra Jaya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Dunia yang berubah	1
Indonesia dan nilai yang tidak berubah	3
Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai adiluhung	7
Kesimpulan	11
SEMUA DI UJI DAN SEMUA MAMPU!	12
Rahadiyand Aditya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AMALAN-AMALAN YANG MENAKJUBKAN	19
Khoiro Ummatin (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Sedekah Pagi	19
Membaca al Qur'an.....	22
Dzikir.....	23
TUJUH FOKUS KEHIDUPAN	25
Taufik Rahman (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Ibadah.....	25
Bekerja	26
Belajar	26
Keluarga.....	27
Bermasyarakat	27
Kesehatan/Olahraga.....	28
Istirahat	28

DENGAN SYUKUR, BAHAGIA BERTABUR	30
Noorkamilah (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Memaknai Rasa Syukur.....	31
Melatih Rasa Syukur.....	32
Mengekspresikan Rasa Syukur.....	35
HAKIKAT PUASA MENCAPAI TAQWA	38
Nurjanah (Prodi Bimbingan Konseling Islam)	
Pengantar	38
Unsur manusia jasmani dan ruhani.....	38
Sifat Manusia dan Dampaknya.....	40
*Manusia bersifat engkar (kafir)	40
*Manusia bersifat syetan	40
*Manusia bersifat jing	41
Solusi mengatasi sifat manusia	45
*Setelah manusia mengetahui	47
*Ketika Tuhan mengurus Ruh.....	48
*Dimana alamat tempat menyembah Tuhan?.....	48
Cara merubah sifat buruk (kufur).....	49
Kesimpulan	49
PUASA DARI UJARAN KEBENCIAN DAN BERITA BOHONG ..	51
Hamdan Daulay (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
RAMADHAN DAN KESABARAN	58
Eka Desi Susanti (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AGAMA SEBAGAI NASEHAT	65
Muhammad Nazili (Prodi Manajemen Dakwah)	
Latar Belakang.....	65
Kesimpulan	70

MENCAPAI KEMULIAN RAMADHAN	71
M. Sakur (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Pengantar	71
Keutamaan yang ada dalam Ramdhan.....	71
Penuh keberkahan.....	71
Diampuni dosa.....	71
Pahala dilipatgandakan	72
Mendapat dua kebahagiaan.....	72
Dibukanya pintu surga.....	72
Peristiwa besar di bulan Ramadhan.....	72
Meraih ampunan bulan ramadhan	73
Yang didapatkan manusia	73
NIKMAT PUASA RAMADHAN	75
M. Rafli Ilham (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Nikmat Shogir.....	76
Nikmat Kabir.....	77
Nikmat Kamil	77
Nikmat Imaniyah	77
Nikmat Tarbiyah	78
Nikmat Imdad.....	79
Nikmat Ijad	79
KETAHANAN KELUARGA DI ERA DIGITAL	80
Slamet (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Pengertian Keluarga	80
Fungsi Keluarga	80
Keluarga Sakinah Dalam Islam	82
Pemeliharaan Ketahanan Keluarga	83
Arti Pentingnya Ketahanan Keluarga	83
Komponen Ketahanan Keluarga.....	83
Dampak Positif Keluarga yang Memiliki Ketahanan	85
Era Digital dan Dampaknya bagi Ketahanan Keluarga ..	85
Saling pengertian	88
Saling mengingatkan	88

Menjalankan kewajibannya.....	88
Saling percaya satu sama lain.....	89
HIKMAH PUASA DI BULAN RAMADHAN	91
Lathiful Khuluq (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Mujahadah dan musyahadah.....	94
Pengabdian.....	94
Perspektif sains, hikmah puasa	95
Manfaat puasa: disiplin, seimbang dst.....	97
Dalil puasa	106
Sejarah tahapan diwajibkannya puasa	107
Kesimpulan.....	107
PUASA DAN REVOLUSI MENTAL	109
Irsyadunnas (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
MANUSIA DALAM PANDANGAN ALQUR’AN.....	118
Muhammad Rosyid Ridla (Prodi Manajemen Dakwah)	
*Masalah perbedaan karakteristik.....	119
*Masalah tabiat manusia.	119
*Masalah kehendak manusia.	119
Nama-Nama Manusia.....	120
Penciptaan Manusia.....	121
Struktur dan Potensi Manusia.....	121
Fungsi dan tanggung jawab manusia	122
HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID-19	125
Evi Septiani Tavip Hayati (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Manusia menjadi semakin yakin akan Allah SWT dan kekuasaan-Nya.	127
Pelajaran berharga	127
Meningkatkan rasa solidaritas.....	128
Meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT	129
Menumbuhkan kreativitas	130

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	131
Mempererat hubungan keluarga.	131
IMBALAN (UPAH) DAKWAH	133
Moh. Abu Suhud (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Pendahuluan	133
Pembahasan: Persiapan Da'i.....	134
<i>Pertama</i> ; Pembinaan Diri.	134
<i>Kedua</i> ; Da'i meminta balasan.	135
<i>Ketiga</i> ; Upah Dakwah.	139
<i>Keempat</i> ; Dai yang tanpa meminta imbalan.	140
Kesimpulan:.....	141
OPTIMIS DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP.....	142
Zein Musyrifin (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Khutbah I	142
Khutbah II	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149

RAMADHAN DAN KESABARAN

Oleh: Eka Desi Susanti

Berbicara soal Ramadhan dan pelaksanaan puasa, tahukah kita dari mana awal mulanya? Ketika mengartikan puasa itu sendiri ialah ibadah ruhiyyah yang ada sejak lama, dimana Allah mewajibkannya atas banyaknya umat muslim. Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa". (QS. Al-Baqarah :183)

Sebenarnya puasa sendiri telah dikenal oleh orang-orang zaman dahulu baik dari bangsa Mesir, bangsa India, bangsa Yunani dan Romawi. Ada yang mengatakan bahwa orang-orang dahulu (para penyembah patung atau berhala) sudah melakukan yang namanya puasa. Dan secara pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan puasa yang dilakukan oleh umat muslim. Namun puasa itu belum diperuntukkan dalam rangka beribadah kepada Allah tetapi untuk menenangkan dan mencari keridhaan para patung-patung mereka.

Puasa sudah dilakukan dan telah ada sejak zaman dahulu. Hal ini menandakan bahwa ibadah puasa adalah ibadah yang paling agung dalam rangka mensucikan ruhani, membersihkan jiwa, menguatkan sentimental agama dalam hati, dan menjadi bagian dari upaya merapatkan hubungan seorang hamba dengan Rabb-nya. Orang yang berpuasa akan

selalu ingat bahwa ia tengah berpuasa sehingga ia selalu dalam keadaan ingat kepada Allah. Dan ingat kepada Allah yang terpatri di hati setiap umat muslim dan inilah factor yang paling penting dalam memperbaiki seorang hamba, memperbaiki diri sehingga puasa ini dapat dikatakan sebagai pengingat, puasa sebagai gerbang awal menuju fitrah, dan puasa sebagai latihan. Latihan yang dimaksud seperti apa?

1. Tidak makan dan minum
2. Menahan hawa nafsu
3. Menahan amarah

Dari sekecil inilah kita benar-benar detail dididik oleh Allah bagaimana hakikatnya menjadi manusia, bagaimana menjadi esensi dari manusia itu sendiri terutama sebagai makhluk sosial dan *khalifah fil ard*. Bahwa sebagai manusia, kita memiliki yang namanya akal dan nafsu (berfikir dan bertindak), yang mana keduanya ini satu kesatuan. Ketika akal berfikir bahwa kita harus melakukan A untuk mendapatkan A, dan kita akan melakukan hal tersebut dengan nafsu kita, nafsu untuk menguasai, nafsu untuk mengambil alih hingga bisa jadi mengantarkan kita kepada sifat yang haus dan serakah akan segala sesuatu. Puasa inilah yang menjadi tempat latihan bagi kita, bagaimana cara dan upaya dalam menjaga hawa nafsu, perilaku dan tindakan kita agar tetap terjaga. Disinilah sifat sabar ditanamkan dalam diri umat manusia.

Kemudian pertanyaannya adalah, *apakah sabar hanya Ketika kita puasa saja?* Tentu tidak, tapi puasa kita jadikan re-kebiasaan diri sehingga nantinya kita pun menyambut hari besar atau lebaran, Kembali menjadi orang yang fitrah. Menghadapi kehidupan dengan pembelajaran sabar selama

Ramadhan. Hal ini karena, setiap manusia tidak mungkin lepas dari masalah dan musibah. Segala permasalahan sesungguhnya merupakan bagian dari ketentuan dan ketetapan Allah Swt. Oleh karena itu sudah seharusnya kita menerima musibah dan permasalahan dengan lapang dada dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi serta menyelesaikannya.

Sikap sabar menghadapi musibah adalah bentuk representasi ketangguhan dari seorang hamba karena menerima segala takdir-Nya. Dalam Islam, pahala atas kesabaran menghadapi musibah begitu besar. Bahkan setiap orang yang berhasil melewati musibah. Allah berjanji akan mengangkat derajatnya. Akan tetapi, setiap musibah yang datang bukanlah perkara atau sesuatu yang mudah dihadapi, ini pasti. Tidak sedikit kemudian orang mengalami trauma, shock atau bahkan terpukul berkepanjangan lantaran tidak kuat, dan menganggap masalah ini tidak ada jalan keluarnya.

Ada tiga point utama dalam kesabaran. *Pertama*, kesabaran memiliki nilai yang tinggi. Sabar adalah cara bertahan terbaik Ketika kondisi terburuk mendatangi kita. Ketika seseorang berada di titik terendah dalam hidupnya, barangkali ia akan merasakan yang namanya putus asa. Namun dengan kesabaran pula orang akan bisa *fight* dan *survive* dari segala bentuk kesulitan. *Kedua*, kesabaran berdampak kepada perilaku dan sikap dalam melihat suatu persoalan yang ada disekitar. Kita bisa belajar dari musibah yang sudah kita hadapi atau kita lihat baru-baru ini, seperti bencana alam. Sebagian dari mereka kehilangan hartanya, anaknya dan orang-orang yang tercinta. Namun dengan kesabaran inilah, segala persoalan bisa dijalani dengan baik,

meskipun tidak selalu berjalan mulus. Orang-orang yang ditinggalkan, masih harus menjalani kehidupannya.

Ada lagi musibah yang baru-baru ini viral adalah tindakan terorisme, yang menyebabkan banyak korban berjatuh. Tapi kesabaran membuat korban terorisme menjadi semakin kuat, tangguh, tidak mengeluh, pantang menyerah dan tidak mengutuk keadaan. Bahkan dengan kesabaran pula, mereka berhasil menaklukkan diri sendiri dan menebarkan perdamaian bagi orang lain. Semakin berupaya membuktikan bahwa umat muslim dengan yang lainnya tetap mampu bersatu di bawah kecintaannya terhadap NKRI. Meredam ujaran kebencian sebagai upaya moderasi. *Ketiga*, hakikat kesabaran sungguh menyadarkan kita atas kekurangan pada diri kita sendiri. Yang mana kekurangan bukanlah hal yang perlu tangisi dan sesali. Namun menjadi kekuatan dan inspirasi bagi orang lain. Hal ini menjadi cermin bagi setiap orang, untuk lebih bersyukur kehidupan yang telah dikasih sama Allah kepada kita. Mereka yang bersabar akan merasakan dampak lebih hebat dan kuat bagi terciptanya keadilan, kedamaian, kecintaan dalam hatinya dan perilakunya pula.

Ada suatu kisah dimana kita akan belajar mengenai sabar itu sendiri, ialah Nabi Ayyub ra. Dimana diceritakan bahwa sebelumnya, nabi Ayyub merupakan orang sangat kaya raya. Dia memiliki harta berlimpah, anak yang banyak namun juga soleh. Hingga suatu hari Allah menguji nabi Ayyub dengan suatu penyakit kulit yang sukar disembuhkan. Penyakit tersebut cukup parah, karena hampir timbul diseluruh tubuh nabi Ayyub dimana penyakit ini menular dan dapat mengeluarkan nanah. Selang beberapa hari kemudian, dia kehilangan semua anak-anaknya, kemudian hartanya seketika habis. Karena dia dikucilkan oleh masyarakat,

kemudian mau tidak mau dia mengasingkan diri dengan istrinya. Musibah ataupun cobaan nabi Ayyub dirasakan olehnya selama belasan tahun hingga akhirnya Allah mengangkat penyakitnya.

Akan tetapi, selama itu pula nabi Ayyub mampu bersabar dan tetap berprasangka baik kepada Allah. Hal ini karena beliau menyadari bahwa semua yang dimilikinya hanya titipan. Dari sini kita belajar bahwa, artinya setiap orang dimana, kapan dan siapapun termasuk seorang nabi, pasti akan mendapatkan ujian sesuai dengan tingkat kemampuan dan keimanannya. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, maka akan semakin sulit juga ujian yang akan didapatkan. ***Jadi apakah bisa dikatakan Allah justru mempersulit orang-orang yang beriman?*** Bukan. Karena pada hakikatnya ujian itu mencerminkan kasih sayang dan keadilan Allah pada hamba-hambanya. Ujian menjadi masa transisi, jika kita mampu melewatinya maka manusia akan mencapai derajat istimewa. Sama ketika ujian naik kelas, kalau kita bagus mengerjakan sungguh-sungguh, maka lulus lah kita. Namun jika tidak kita harus mengulang, dan tentu *stag-* berhenti di tempat.

Jadi, semakin Allah cinta dengan kita, maka ujian yang diberikan pada kita akan semakin berat. Karena dari ujian tersebut naiklah derajat kita, dan kemuliaan akan kita dapatkan dihadapannya. Bahkan orang yang paling dicintai Allah adalah Nabi dan Rasul. Mereka adalah orang yang paling berat menerima ujian semasa hidupnya. Ya, seperti nabi Ayyub tadi, dimana Allah mengujinya dengan kemiskinan, dengan penyakit selama berpuluh tahun. Setelah para nabi dan rasul, maka para shalihin dan para ulama. Jadi, setiap orang pasti akan diuji. Tapi kabar baiknya adalah Allah tidak akan pernah meninggalkan kita sendirian di jalan itu.

Sehingga seberat apapun cobaan yang kita hadapi, tidak akan pernah melunturkan kepercayaan dan keyakinan kita terhadap Allah.

Nah dari tadi sebenarnya kita selalu membaha soal sabar. Tapi sebenarnya sabar ini apasih? Ini kalau kita lihat beberapa tayangan televisi, kerap kali terkesan orang-orang yang sabar adalah figur yang tertindas dalam perannya, sering menangis terutama. Yang mana dalam perannya sedikit kesempatan untuk menang dan kalah. Kalau kita cermati, sebenarnya yang seperti itu bukanlah sabar, justru melemahkan. Lalu sabar itu apa? Satu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang beriman. Manusia yang ingin berada dalam jalan Allah maka akan melalui yang namanya sabar. Menurut Abu Ismail, sabar adalah menahan diri dari hal-hal yang tidak disenangi dan menahan lisan agar tidak mengeluh dan sabar paling lemah adalah sabar karena Allah.

Nah makanya dengan adanya bulan Ramadhan yang berkah inilah, jadikan Ramadhan sebagai waktu untuk melatih kesabaran sebagai bekal kita terutama berada dalam lingkungan sosial kemasyarakatan. Apalagi baru-baru ini kita disibukkan oleh kelompok atau bahkan gerakan yang ekstrimisme atas nama *jihad fi sabilillah*. Saking eksisnya gerakan tersebut, ribuan bahkan jutaan orang dimuka bumi menjadi pengikutnya. Hingga kemudian gerakan ini melakukan tindakan terorisme dan sebagainya. Nah untuk itu perlunya sifat sabar dan sikap moderat.

Moderat bukan berarti kita tidak memihak. Mendengar dan melihat langsung bagaimana kesabaran saudara saudara kita menyadarkan kita bahwa kesabaran dan perdamaian merupakan kebutuhan setiap manusia. Bayangkan ketika hal itu terjadi, saudara saudara kita sedang menjalankan

aktivitasnya, beribadahnya, atau bahkan sedang mencari nafkah. Namun para korban memilih jalan sabar dan pemaafan, hal ini merupakan fenomena yang sangat luar biasa. Artinya bahkan dengan musibah pun tidak membuat bukti cinta kepada Allah sirna, tapi juga semakin kita diperlihatkan bagaimana umat beragama kita khususnya umat muslim saling menguatkan satu sama lain untuk menebar perdamaian bagi masyarakat Indonesia.

Apalagi saya mengatakan khusus kepada saudara, terutama kaum milenial yaa, yang muda-muda seperti ini itu biasanya menjadi sasaran empuk bagi kelompok-kelompok yang ingin memberikan doktrin atau pemahaman baru. Makanya, kemudian pengetahuan harus dipupuk sedari dini oleh kita, terutama memanfaatkan betul bulan Ramadhan ini sebagai pelatihan diri. Sehingga sekali saya katakan, ini saya mengutip kata Gus Romzi Ahmad; *Jadi bulan puasa itu selain sebagai tempat melatih diri adalah kelas akselerasi, karena pada bulan ini pahala yang kita lakukan, ibadah yang kita laksanakan akan digandakan oleh Allah.* Berdasarkan uraian di atas saya harap Ramadhan kali ini, meski berbeda suasananya namun esensi dari Ramadhan itu tidak akan pernah hilang. Terus berbenah diri dan jadilah orang-orang yang sabar dalam menghadapi segala lini kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1997). *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. LKPSM.
- Ahsan, I. A. (2020, April 24). Sebelum Islam datang, Ka'bah adalah tempat pemujaan kaum pagan. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/sebelum-islam-datang-kabah-adalah-tempat-pemujaan-kaum-pagan-eTZT>
- Al-Aqqad, A. M. (1991). *Manusia Diungkap Qur'an*. Pustaka Firdaus.
- BAZNAS, H. (2020). *BAZNAS : Zakat masyarakat yang tak tercatat Rp 61,25 triliun*. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680
- CAF. (2021). *CAF world giving index 2021: A global pandemic special report*. Charity Aid Foundation. https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf
- Departemen Agama R.I. 2015. *Mushaf al-Qur'an Terjemah Ash-Shafa*. Surakarta: Penerbit Shafa Media
- Jaber, Syekh Ali. (2021) *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Jauhari, AM. (2007) *Keajaiban Sedekah: Kisah-kisah Menakjubkan dari orang-orang yang Gemar Bersedekah*, Surakarta: Smart Media.
- Jaya, P. H. I. (2018). 'Mas Zakky': model zakat pemberdayaan dari Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-02>
- Kaplan, Y., Tekinay, D., & Uğurlu, A. (2013). Social change and sport: A sociological evaluation. *International Journal of*

Science Culture and Sport, 1(4), 59–63.
<https://doi.org/10.14486/IJSCS20>

- Kusuma, W. (2021). Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri.” *Kompas.Com*, 1. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/16/175109878/kisah-ahmad-dari-sleman-setiap-hari-kirimkan-1000-porsi-soto-untuk-mereka?page=all>
- Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART.
- Mahdi, D. (2021). Heboh jenazah terkubur puluhan tahun masih utuh dan wangi. *News.Okezone.Com*, 1. <https://news.okezone.com/read/2021/06/01/519/2418574/heboh-jenazah-terkubur-puluhan-tahun-masih-utuh-dan-wangi>
- Mulkhan, A. M. (1996). *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. SIPRES.
- Muthahhari. (1992). *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia dan Agama*. Mizan.
- Mulyono, H. (2020). Kisah keadilan Khalifah Umar bin Khattab kepada lelaki tua Yahudi. *Akurat.Co*, 1. <https://akurat.co/kisah-keadilan-khalifah-umar-bin-khattab-kepada-lelaki-tua-yahudi>
- Peters, F. E. (1994). *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places*. Princeton University Press.
- Pitoyo, D. (2008). Tuna satak bathi sanak (kearifan jawa dalam etika bisnis). *Jurnal Filsafat*, 18(2), 131–155.
- Setiawan, W., & Nurmansyah, M. A. (2014). Pasemon dalam kesenian kentrung sebagai pendidikan karakter: nilai luhur dalam kesenian tradisi lisan Jawa. *JURNAL STUDI SOSIAL*, 6(2), 133–139.

- Sulaiman Al-Faifi. 2016. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Abdul Majid, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi (penerjemah). Jakarta: Beirut Publishing.
- Sumintarsih, & Andrianto, A. (2014). *Dinamika kampung Kota Prawirotaman dalam perspektif sejarah dan budaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya. https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku_1_dinamika_kampung_kota.pdf
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ummatin, Khoiro. (2019) "Kedahsyatan Sedekah", dalam Berkah Serkileran Umrah, Jakarta: DeeJay Training Center.
- Wahbah Az-Zuhaili. Tt. *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 3*. Tim Gema Insani (penerjemah). Jakarta: Gema Insani.
- Wardani, N. E. (2019). Sejarah dan fiksi dalam “legenda Kampung Jagalan” dan “legenda Kampung Sewu” Surakarta. *Aksara*, 31(2), 207–222. <https://doi.org/0.29255/aksara.v3i2.371.207-222>
- Wisman, D. A. (2020). Capaian kinerja BAZNAS DIY tahun 2020: Memberdayakan mustahik di era new normal. *Impressa.Id*, 1. <http://www.impessa.id/read/1538/ekuin-bisnis/capaian-kinerja-baznas-diy-tahun-2020-memberdayakan-mustahik-di-era-new-normal.html>
- Yuliyanto. (2012). Tuna satak bathi sanak: integrasi kearifan lokal budaya Jawa dalam pembelajaran ilmu sosial. *JIPSINDO*, 8(1), 59–75. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.37448>
- Yusuf, A. (2020). Hal yang dilakukan Nabi SAW usai penaklukan Makkah. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qlvcoa366/hal-yang-dilakukan-nabi-saw-usai-penaklukan-makkah>
- Zaini, S., & Seta, A. K. (1986). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia.

Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI

Buku ini merupakan kumpulan naskah khutbah yang mencerahkan dan dapat dijadikan rujukan bacaan bermutu untuk membesarkan hati, menumbuhkan jiwa, dan membangun solidaritas di tengah tantangan budaya pop dan instant serta hoax yang menyeruak. Naskah khutbah yang ditunggu kehadirannya untuk lebih memahami agama dari sumber yang otoritatif"

(Dr. H. Waryono, M.Ag.)

Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Zakat Wakaf Kanwil Kemenag DI Yogyakarta

Mengajak kepada Allah dan Rasul-Nya adalah profesi terbaik, jangan berhenti menulis!

(Drs. Sigit Warsita, MA.)

Rektor UIN Sunan Kalijaga

Ini merupakan buku kumpulan khutbah yang mencerahkan, berisi tentang nasihat-nasihat yang praktis dalam hidup, mulai persoalan keluarga, lingkungan, puasa. Tulisan ini bisa dijadikan rujukan dalam khutbah atau sebagai kumpulan bacaan praktis yang bisa dipegang dan bisa dibaca secara santai. Tulisan ini akan menjadi amal dari para penulisnya untuk umat.

(Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.)

SONORA FM

Diorama tak hanya, dialog antar sesama manusia, tapi juga dialog batin dengan Sang Maha Kuasa. Ajaran agama disiarkan, agar terwujud untuk kebaikan kehidupan semesta.

(Benni Listiyo)

DINRAMA
"DIALOG RAMADHAN"
: KUMPULAN NASKAH
CERAMAH DAN KHUTBAH



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021

LABORATORIUM AGAMA
MA SIDI SUNAN KALIJAGA